

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penyelesaian Skripsi Mahasiswa

Skripsi merupakan suatu karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana. Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi (Purwadarminta, Namun dalam pelaksanaan/kenyataan banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Muhibbin Syah, yang menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: (1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. (2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan diluar diri siswa. (3) Faktor pendekatan belajar (*approachtolearning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Rismen, 2015).

Skripsi yang dibuat oleh mahasiswa merupakan laporan penelitian yang dilakukan terhadap Penyelesaian skripsi dan publikasi ilmiah menjadi tantangan bagi sebagian besar mahasiswa. Banyak diantara mereka telah menyelesaikan kuliah mereka di semester ke tujuh, namun belum juga memulai mengerjakan skripsi yang merupakan langkah awal untuk publikasi ilmiah. Diantara permasalahan yang mereka hadapi adalah kemampuan menulis ilmiah yang rendah, motivasi yang semakin menurun dan konsentrasi yang berbagi karena pekerjaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa agar dapat focus kembali kepada penyelesaian skripsi mereka. Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami,

menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan status sarjana (S1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia .

Dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu disebutkan bahwa ada beberapa tahapan pencapaian mahasiswa dalam penyelesaian skripsinya yaitu:

a. Masalah yang diteliti

Rumusan persoalan yang muncul dari latar belakang yang perlu dipecahkan dengan penelitian.

b. Metode penelitian

Metode Penelitian diuraikan berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah jenis dan desain, populasi sampel, teknik pengambilan sample, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, objektivitas dan keabsahan data model dan analisis data.

c. Metode Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan analisis system yang akan dibuat dan kebutuhan system yang meliputi fungsional, kebutuhan non fungsional sistem.

Dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu Bengkulu disebutkan bahwa ada beberapa tahapan pencapaian mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir skripsinya yaitu:

a. Dalam tahap observasi dan penentuan judul skripsi

Judul penelitian harus singkat dan menyatakan subjek dan objek penelitian

b. Dalam tahap penyusunan draf proposal skripsi

Bagian awal proposal skripsi terdiri dari cover proposal skripsi, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

c. Judul skripsi disetujui

Judul skripsi ditulis sesuai usulan judul yang disetujui atau sesuai perubahan atas saran pembimbing secara sesingkat- singkatnya, jelas dan menunjukkan masalah yang diteliti dengan tepat serta membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam.

d. Dalam tahap penelitian dan pengambilan data

Pada tahap ini merupakan bagian penting dari tugas akhir, karena bagian ini memuat semua temuan ilmiah yang diperoleh sebagai bagian data hasil penelitian

e. Dalam tahap penyusunan laporan hasil skripsi

Untuk memperjelas penyajian, hasil penelitian disajikan secara cermat dalam bentuk tabel kurva, grafik foto, atau bentuk lainnya sesuai keperluan secara lengkap dan jelas.

f. Dalam tahap persiapan ujian skripsi, dan beberapa hari kedepan akan ujian skripsi

Pada tahap ini disebut dengan munaqosyah. Munaqosyah skripsi merupakan kegiatan akhir yang harus ditempuh semua mahasiswa S.1, berupa ujian dengan materi pokok naskah skripsi.

Adapun Waktu Penyelesaian Skripsi Dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu dijelaskan bahwa mahasiswa wajib menyusun skripsi guna mengakhiri studinya. Skripsi dapat diprogram pada semester tertentu setelah lulus minimal 125 sks dengan indeks prestasi akademik sekurang-kurangnya 2,0 (dua koma nol). Dan bila di semester tersebut belum lulus maka harus memprogram kembali pada semester berikutnya. Dalam mata kuliah skripsi memiliki bobot 6 sks yang berada di semester 8. Untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa memiliki jangka waktu minimal 1

semester (6 bulan) dan maksimal hingga masa studinya berakhir yaitu semester ke-14. Dan bagi mahasiswa di atas semester ke-14 akan diberi sanksi gugur studi atau drop out (DO). Hal itu guna menjaga mutu hasil pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno dan pemacu mahasiswa mendapatkan prestasi yang optimal. Pada penelitian ini, waktu penyelesaian skripsi yaitu 6 (enam) bulan yang digunakan peneliti sebagai indikator kemampuan mahasiswa menyelesaikan skripsi.

2. Pengertian Tingkat Stres

Towbes & Cohen menyatakan bahwa mahasiswa secara terus menerus mengarah pada stres dan mereka harus meresponnya dalam aktivitasnya sehari-hari. Stres yang dialami mahasiswa meliputi tekanan yang berasal dari dalam maupun dari luar. Stres pada mahasiswa meliputi kesuksesan dalam menyelesaikan kuliah, ketakutan keuangan, berpikir tentang masa depan yang tak pasti, masalah sosial, berkomitmen dengan seseorang, tugas, ujian, dan berbagai macam persiapan yang kompleks serta fokus pada prioritas yang berlawanan dengan keinginannya (Prahastuti, 2014).

Pengertian stres menurut Hans Selye adalah respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya. Misalnya bagaimana respons tubuh seseorang manakala yang bersangkutan mengalami beban pekerjaan yang berlebih. Bila ia sanggup mengatasinya artinya tidak ada gangguan pada fungsi organ tubuh, maka dikatakan yang bersangkutan tidak mengalami stres. Tetapi sebaliknya bila ternyata ia mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak lagi dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik, maka ia disebut mengalami distress. (Anoraga, 2003)

Robbins menyatakan bahwa stres merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang. (Anoraga, 2003)

Stres menurut Selye menyatakan definisi stres sebagai respon non spesifik dari tubuh di setiap tuntutan. (Siagian, 2004)

a. Tahap Stres

Gejala-gejala stres pada diri seorang seringkali tidak disadari karena perjalanan awal stres timbul secara lambat dan baru dirasakan bilamana gejala sudah lanjut dan mengganggu fungsi kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja ataupun dipergaulan lingkungan sosialnya.

Dalam teori Dr. Robert J. Van Amberg dalam penelitiannya membagikan bahwa tahapan-tahapan stres sebagai berikut:

1) Stres Tahap I

Tahapan ini merupakan tahapan stres yang ringan dan biasanya disertai dengan perasaan-perasaan sebagai berikut:

1. Semangat bekerja besar, berlebihan (*over acting*).
2. Penglihatan “tajam” tidak sebagaimana biasanya.
3. Merasa mampu menyelesaikan pekerjaan lebih dari biasanya, namun tanpa disadari cadangan energi dihabiskan (*all out*) disertai rasa gugup yang berlebihan pula.
4. Merasa senang dengan pekerjaannya itu dan semakin bertambah semangat, namun tanpa disadari cadangan energi semakin menipis.

2) Stres Tahap II

Dalam tahapan ini dampak stres yang semula “menyenangkan” sebagaimana diuraikan pada tahap I diatas mulai menghilang dan timbul keluhan-keluhan yang disebabkan karena cadangan energi tidak lagi cukup sepanjang hari karena tidak cukup waktu untuk istirahat. Istirahat antara lain dengan tidur yang cukup bermanfaat untuk mengisi atau memulihkan cadangan energi yang mengalami defisit. Anologi dengan hal ini adalah misalnya handphone (HP) yang sudah lemah harus kembali diisi ulang (di charge) agar dapat digunakan lagi dengan baik. Keluhan-keluhan yang sering

dikemukakan oleh seseorang yang berada pada stres tahap II adalah sebagai berikut :

1. Merasa letih sewaktu bangun pagi, yang seharusnya merasa segar.
2. Merasa mudah lelah sesudah makan siang.
3. Lekas merasa capek menjelang sore hari.
5. Sering mengeluh lambung atau perut tidak nyaman (*bowel discomfort*).
6. Detak jantung lebih keras dari biasanya (berdebar-debar).
7. Otot-otot punggung dan tengkuk terasa tegang.

3) Stres Tahap III

Bila seseorang itu tetap memaksakan diri dalam pekerjaannya tanpa menghiraukan diri dalam pekerjaannya tanpa menghiraukan keluhan- keluhan sebagaimana diuraikan pada stres tahap II tersebut, maka yang bersangkutan akan menunjukkan keluhan- keluhan yang semakin nyata dan mengganggu, yaitu:

1. Gangguan lambung dan usus semakin nyata, misalnya keluhan maag (gastritis), buang air besar tidak teratur (diare).
2. Ketegangan otot-otot semakin terasa.
3. Perasaan ketidak tenangan dan ketegangan emosional semakin meningkat.
4. Gangguan pola tidur (*insomnia*), misalnya sukar untuk mulai masuk tidur (*early insomnia*), atau terbangun tengah malam dan sukar kembali tidur (*middle insomnia*), atau bangun terlalu pagi/dini hari dan tidak dapat kembali tidur (*late insomnia*).

3. Faktor pengaruh dalam penyelesaian skripsi

a. Motivasi

Teori ini dikemukakan oleh David McClelland beserta rekan-rekannya. Inti teori ini terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila disadari

bahwa setiap orang memiliki tiga jenis kebutuhan, yaitu; “*Need for Achievement*” (yang sering kali dikatakandengan rumus nAch.), “*Need for Power*” (nPo.) dan “*Need for Affiliation*” (nAff). *Need for achievement* (Slamento, 2010). Karena tidak ada kesungkapan untuk menerima pendapat yang mengucapkan bahwa setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang sukses didalam hidupnya. Kesuksesan itu bahkan mencakup seluruh hidup dan penghidupan seseorang.

Hanya saja dorongan kuat yang terdapat dalam dirinya untuk secara bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan melaksanakan tugasnya dan tidak melemparkan tanggung jawab itu kepada orang lain. *Need for power*, menurut teori ini, kebutuhan seperti kekuasaan menempatkan diri pada keinginan untuk memiliki pengaruh kepada orang lainnya. Pengalaman dan penelitian pastilah menunjukkan bahwa semua orang ingin berpengaruh terhadap manusia lain dengan siapa berinteraksi. Tiga unsur yang perlu mendapatkan perhatian dalam hal ini. pertama, adanya orang yang memiliki kebutuhan berpengaruh terhadap orang lain itu. Kedua, orang lain kepada siapa pengaruh itu dipakai. Ketiga, persepsi ketergantungan diantara seseorang dengan orang lain. Meskipun benar bahwa dalam kegiatan organisasional, bawahannya yang biasa bergantung kepada atasannya. Tetapi sesungguhnya ketergantungan itu tidak semata-mata terbatas pada adanya hubungan atasan dengan bawahannya.

b. Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi (Hamalik, 2006). Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu (Soemanto, 1998). Sedangkan menurut Soemanto ada yang menyatakan bahwa *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan orang untuk membuat sesuatu. Seorang ahli bernama cronbach memberikan pengertian tentang

readiness sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu (Dalyano, 2005).

Menurut Dalyono, kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan (Arikonto, 2000).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi penyelesaian tugas akhir (skripsi) yaitu suatu kondisidari mahasiswa yang akan menghadapi suatu ujian yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan Strata Satu (S1).

c. Bimbingan Skripsi

- 1) Bimbingan skripsi diberikan selama 1 (satu) semester terhitung sejak dicantumkan dalam KRS.
- 2) Apabila dalam batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud poin 1 skripsi belum bisa diujikan, dapat diperpanjang dengan mengingat masa studi mahasiswa yang bersangkutan.
- 3) Apabila masa studi mahasiswa yang bersangkutan hampir habis dan skripsi belum bisa diujikan, dosen Pembimbing wajib melaporkan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 4) Apabila karena sesuatu hal Pembimbing tidak dapat menyelesaikan tugasnya, harus menyerahkan kembali tugas tersebut kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk selanjutnya ditetapkan Pembimbing lainnya sebagai penggantinya.
- 5) Proses bimbingan ditetapkan oleh pembimbing bersama mahasiswa dengan menggunakan kartu bimbingan Skripsi yang disediakan oleh pengelola. Kartu bimbingan skripsi ini menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menilai kelulusan mahasiswa dalam sidang ujian.

d. Syarat-Syarat Mengikuti Ujian Skripsi

- 1) Setelah proses bimbingan selesai dan mahasiswa telah lulus seluruh matakuliah, IPK minimal 2,75 dan tanpa nilai D, lulus ujian TOEFL dengan skor minimal 422 atau yang sederajat, berhak menyerahkan Skripsi yang telah disetujui dosen pembimbing kepada Pengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 eksemplar untuk dikoreksi kesesuaiannya dengan pedoman penulisan ini.
- 2) Hasil revisi koreksi kesesuaian dengan pedoman digandakan sebanyak 4 (empat) eksemplar dan diserahkan kepada administrasi akademik.
- 3) Mahasiswa menyerahkan foto copi ijazah dan transkrip nilai S-1 yang telah dilegalisir, pas foto dengan latar biru ukuran 2x3 sebanyak 2 lembar, 3x4 sebanyak 2 lembar, dan 4x6 sebanyak 3 lembar.
- 4) Ujian skripsi jika mahasiswa yang bersangkutan telah melunasi semua urusan administrasi akademik dan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian ini, tentunya peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya masih bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Khususnya penelitian yang bersinggungan dengan pengaruh tingkat stres terhadap proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa, adapun beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari jurnal yang berjudul “Problematika dan Coping Stress Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi, yang ditulis oleh Ismiati dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2015”. Fokus penelitian tersebut adalah meneliti tentang problematika dan coping stres sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh tingkat stres. Yang mana hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Studi ini bertujuan untuk mengetahui berbagai problematika dan coping stres yang dilakukan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Kancan penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Informan

yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 25 orang mahasiswa yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan FGD (focus group discussion). Hasil penelitian menunjukkan problematika yang dihadapi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah antara bahagia dengan stres. Di satu sisi mereka merasa bahagia karena sudah mencapai puncak akhir dari aktivitas untuk memperoleh gelar sarjana, akan selesai kuliah, wisuda dan dapat mencari pekerjaan setelah sarjana. Di sisi yang lain merasa stres, seperti merasa terbebani, bingung, khawatir, takut, tidak percaya diri, kecemasan, merasa tidak berdaya dan tidak berpotensi atau pesimis, adanya perasaan bersalah, terasa khawatir, gugup, perasaan sangat menegangkan, panik, gelisah, merasa tidak karuan, timbul perasaan takut dan resah, tertekan, malu dan terkadang sedih, terasa penat, capek, galau, jenuh, bosan dan merasa pikiran jadi buntu. Perasaan-perasaan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Untuk menyikapi hal tersebut mahasiswa berharap agar dosen pembimbing lebih serius dalam membimbing dan diperlukan tupoksi yang jelas antara pembimbing pertama dengan kedua. Kebanyakan mahasiswa masih menggunakan coping strategi yang terfokus pada emosi dalam menekan situasi stres, meskipun ada mahasiswa yang sudah menggunakan coping yang terfokus pada masalah. Oleh karena itu diperlukan berbagai pelatihan dan keterampilan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan skripsinya tanpa menjadikan skripsi sebagai momok yang sangat menakutkan (Ismiati, 2015).

2. Dari skripsi yang berjudul “Analisis Proses Tugas Akhir Terhadap Faktor Penghambat Kelulusan S1 pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2014 di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia”, ditulis oleh Marta Sulistyaningsih mahasiswa PAI UII pada tahun 2018. Fokus penelitian tersebut adalah proses tugas akhir sebagai faktor penghambat sedangkan penelitian ini fokus pada proses penyelesaian skripsi. Yang

mana kesimpulan skripsi tersebut sebagai berikut: Tugas akhir skripsi merupakan tugas akhir yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa yang ada diseluruh universitas yang ada di Indonesia maupun didunia. Berawal dari keresahan penulis yang tak kunjung selesai dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan dari situlah penulis mendapatkan inspirasi untuk merubah seluruh judul serta topik pembahasan skripsi sebelumnya. Beralih ke “Analisis proses tugas akhir (skripsi) terhadap faktor penghambat kelulusan strata-1 (S1) pada mahasiswa PAI angkatan 2014 di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode field research/penelitian lapangan dan studi case/studi kasus, dimana pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai informan terpilih yang sudah lolos dalam tes CEPT dan bersedia diwawancarai. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti mendapatkan hasil analisis dari proses pembuatan tugas akhir skripsi seluruh informan mahasiswa PAI 2014 sudah mengetahui proses pembuatan tugas akhir skripsi yang dimulai dari pencarian topik permasalahan, pengajuan judul, pembuatan proposal skripsi, acc proposal skripsi, penelitian, pengesahan oleh pembimbing dan terakhir sidang munaqosah atau pendedaran. Analisis lain yang didapat adalah, adanya faktor hambatan yang mengganggu berjalannya proses pembuatan tugas akhir skripsi, diantaranya :

- a. Tidak mempunyai target dan perencanaan yang jelas dan sehingga menimbulkan rasa malas didalam dirinya.
- b. Kurangnya motivasi.
- c. Tidak memahami teknik penulisan skripsi.
- d. Tidak bisa mengatur waktu dengan baik.
- e. Penggunaan sosial media yang dominan dan
- f. Suka menunda-nunda pekerjaan demi menghindari gejala stress dan depresi yang akan dialami oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, ada baiknya untuk mengatur waktu sedemikian rupa sehingga

terwujudnya target pencapaian dalam meraih gelar strata-1 dengan tepat waktu (Sulistyningsih, 2018).

3. Dari jurnal yang berjudul Pengaruh Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran yang Mengerjakan Skripsi terhadap Prestasi Akademik di Universitas Sebelas Maret 2015. Fokus penelitian tersebut adalah pengaruh stres terhadap komitmen menyelesaikan pendidikan sedangkan fokus penelitian ini adalah Pengaruh Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran Yang Mengerjakan Skripsi Terhadap Akademik. Yang mana hasil penelitian tersebut dari 140 sampel yang diteliti, lebih dari setengah jumlah sampel berjenis kelamin perempuan (67.14%). Terdapat 75 mahasiswa (53.57%) yang menyatakan sudah pernah menulis karya ilmiah. Sebanyak 107 mahasiswa (76.43%) menyatakan mudah untuk bertemu pembimbing skripsi. Mahasiswa yang tinggal sendiri/kos/kontrakan ada 67.86%, sisanya tinggal Bersamakeluarga/saudara, Hampir setengah dari jumlah sampel, yakni sebanyak 68 mahasiswa (48.57%), memilih topik penelitian Kedokteran Klinik. Urutan setelahnya adalah topik Kedokteran Komunitas (20.71%), Biomedika (16.43%), Pendidikan Kedokteran (9.29%), serta yang terakhir adalah topik Kedokteran Translasional (5.00%). Ketika pengambilan data dilakukan, sebanyak 59 mahasiswa (42.14%) masih dalam tahap pertama, yakni penyusunan proposal penelitian. Selanjutnya tahap ujian/revisi proposal (27.14%), pengambilan data (22.14%), penyusunan skripsi (7.14%), dan sampel yang sudah melakukan ujian skripsi adalah 2 mahasiswa (1.44%). Sampel yang mengalami stres ringan adalah sebanyak 59 mahasiswa (42.14%) dan sampel yang mengalami stres sedang sebanyak 81 mahasiswa (57.86%). Tidak ditemukan sampel yang mengalami stres berat. Sebagian besar sampel mendapatkan IP sedang pada semester VI, yakni sebanyak 105 mahasiswa (75.00%). Selain itu, sampel yang mendapatkan IP rendah sebanyak 17 mahasiswa (12.14%) dan IP tinggi sebanyak 18 mahasiswa (12.86%). Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat stres sebesar 26.37 (sedang) dengan data

terbanyak adalah 26. (sedang). Data paling rendah sebesar 1 (ringan) dan data tertinggi 50 (sedang). Sedangkan rata-rata IP adalah 3.23 (sedang) dengan data terbanyaknya 3.20 (sedang). Nilai minimal sebesar 2.72 (rendah) dan nilai maksimal 3.96 (tinggi). Berdasarkan uji statistik, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dengan IP.

4. Dari skripsi yang berjudul Analisis Proses Tugas Akhir Terhadap Faktor Penghambat Kelulusan S1 pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2014 di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, ditulis oleh Marta Sulistyaningsih mahasiswa PAI UII pada tahun 2018. Fokus penelitian tersebut adalah proses tugas akhir sebagai faktor penghambat sedangkan penelitian ini fokus pada proses penyelesaian skripsi. Yang mana kesimpulan skripsi tersebut sebagai berikut: Tugas akhir skripsi merupakan tugas akhir yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa yang ada diseluruh universitas yang ada di Indonesia maupun didunia. Berawal dari keresahan penulis yang tak kunjung selesai dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan dari situlah penulis mendapatkan inspirasi untuk merubah seluruh judul serta topik pembahasan skripsi sebelumnya. Beralih ke “Analisis proses tugas akhir (skripsi) terhadap faktor penghambat kelulusan strata-1 (S1) pada mahasiswa PAI angkatan 2014 di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode field research/penelitian lapangan dan studi case/studi kasus, dimana pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai informan terpilih yang sudah lolos dalam tes CEPT dan bersedia diwawancarai. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti mendapatkan hasil analisis dari proses pembuatan tugas akhir skripsi seluruh informan mahasiswa PAI 2014 sudah mengetahui proses pembuatan tugas akhir skripsi yang dimulai dari pencarian topik permasalahan, pengajuan judul, pembuatan proposal skripsi, acc proposal skripsi, penelitian, pengesahan oleh pembimbing dan terakhir sidang munaqosah atau pendaran.

Analisis lain yang didapat adalah, adanya faktor hambatan yang mengganggu berjalannya proses pembuatan tugas akhir skripsi, diantaranya 1) tidak mempunyai target dan perencanaan yang jelas dan sehingga menimbulkan rasa malas didalam dirinya. 2) kurangnya motivasi. 3) tidak memahami teknik penulisan skripsi. 4) tidak bisa mengatur waktu dengan baik. 5) penggunaan sosial media yang dominan. Dan 6) suka menunda-nunda pekerjaan. Demi menghindari gejala stress dan depresi yang akan dialami oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, ada baiknya.

5. Dari jurnal yang berjudul Pengaruh Stres terhadap Komitmen Mahasiswa Universitas Airlangga untuk Menyelesaikan Pendidikan Mereka dengan Faktor Kecemasan sebagai Variabel Moderator, ditulis oleh Ari Prasetyo dan Febriana Wurjaningrum Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga tahun 2008. Fokus penelitian tersebut adalah pengaruh stres terhadap komitmen menyelesaikan pendidikan sedangkan fokus penelitian ini adalah pengaruh tingkat stres terhadap masa penulisan skripsi. Yang mana hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Penemuan ini bertujuan oleh penelitian ini untuk memahami, menganalisis dan membuktikan bahwa ada pengaruh stres yang signifikan terhadap komitmen siswa untuk menyelesaikan pendidikan mereka dengan faktor kecemasan sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan penelitian apakah stres yang dimoderasi oleh faktor kecemasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen siswa untuk menyelesaikan studinya atau tidak. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan dua tahap uji coba, yaitu merumuskan rumus regresi tanpa memoderasi variabel dan rumus regresi dengan variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh. Rumus regresi tanpa variabel moderasi yang dihasilkan dari pengolahan data ditulis oleh persamaan ini: $Y = 2,776 + 0,366X_1 - 0,146X_2 - 0,076X_3 + 0,168X_4$. Rumus regresi dengan variabel moderasi yang

dihasilkan dari pengolahan data ditulis dengan persamaan ini: $Y = 4,937 + 0,004X_1 - 0,078X_2 - 0,049X_3 + 0,020X_4$. Kesimpulannya, faktor stres yang terdiri dari konflik peran, ambiguitas peran, kelebihan peran dan tekanan waktu memiliki pengaruh terhadap komitmen siswa untuk menyelesaikan studi mereka secara bersamaan, di mana nilai F adalah 33.880 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai R square antara variabel adalah 0,313 atau 31,3% dan nilai korelasi 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor stres yang terdiri dari konflik peran, ambiguitas peran, kelebihan peran dan tekanan waktu secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau dominan. Sementara itu, role overload tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau dominan secara parsial terhadap komitmen siswa untuk menyelesaikan studi mereka. Dengan menggunakan faktor kecemasan sebagai variabel moderasi, secara simultan faktor stres memiliki pengaruh terhadap komitmen siswa untuk menyelesaikan studinya, dimana nilai F adalah = 25.175 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai R square antara variabel adalah 0,253 atau 25,3% dan nilai korelasi 68,7% telah dipengaruhi oleh variabel lain (di luar dari model penelitian ini). Secara parsial, hanya ambiguitas peran dan kelebihan peran memiliki pengaruh dominan atau signifikan terhadap komitmen siswa untuk menyelesaikan studi mereka dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Sementara itu, konflik peran dan tekanan waktu tidak memiliki pengaruh yang dominan atau signifikan secara parsial terhadap komitmen siswa untuk menyelesaikan studi mereka. Hasil penelitian menunjukkan faktor kecemasan sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh faktor stres terhadap komitmen siswa untuk menyelesaikan studinya di Universitas Airlangga (Prasetyo, 2008).

6. Dari skripsi yang berjudul Pengaruh Diskusi Kelompok untuk Menurunkan Stres pada Mahasiswa yang sedang Skripsi, ditulis oleh Faridah Ainur Rohmah Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan tahun 2006. Fokus penelitian tersebut adalah metode yang menurunkan

stres sedangkan fokus penelitian ini adalah tingkat stres. Yang mana hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti efektifitas kelompok diskusi yang diberikan untuk meminimalkan stres terhadap mahasiswa yang menulis skripsi. Subjek penelitian adalah mahasiswa fakultas psikologi universitas Ahmad Dahlan di Yogyakarta, yang sedang mengerjakan skripsi. Mereka secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian. Ada 18 mahasiswa yang diambil secara random dan dibagi menjadi dua kelompok. Sembilan mengikuti kelompok diskusi dan yang lain sebagai kelompok control. Studi ini diambil datanya secara pre tes dan pos tes dengan pengukuran menggunakan skala stres. Stres mahasiswa diukur sebelum dan sesudah treatment, dan sebulan sesudah treatment. Proses eksperimen diamati dan direkam dengan video. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisa dengan t-test. Data observasi, interview, dan self report dari subjek penelitian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tidak ada perbedaan stress antara kelompok diskusi dan kelompok control ($t=-3,67, p>0,05$).

7. Dari jurnal yang berjudul Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokras Tinasasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus, ditulis oleh Alisyia Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardayani alumni dan staf pengajar Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus pada tahun 2011. Fokus penelitian tersebut adalah hubungan kontrol diri dengan prokras 17 tinasi sedangkan fokus penelitian ini adalah tingkat stres. Yang mana hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah mahasiswa di Universitas Muria Kudus, dengan purposive sampling. Yang didasarkan pada karakteristik adalah mahasiswa di Universitas Muria Kudus yang sudah mengambil proyek akhir setidaknya dua semester dan mengambil masa aktif belajar lebih dari 8 semester. Hasil analisis data diperoleh dari kedua koefisien

korelasi $r_{xy} = 0,401$ dengan $p = 0,000$ (p) (Mahardayani, 2011).

8. Dari skripsi yang berjudul *Strategi Coping Menghadapi Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan*, yang ditulis oleh Nindya Wijayanti dengan nomer induk mahasiswa 08104244039. Focus penelitian tersebut adalah strategi menghadapi stres sedangkan fokus penelitian ini pada tingkat stres. Yang mana hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Dari hasil sebuah penelitian dan analisis data yang sudah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan: Profil dari 140 mahasiswa subjek penelitian, mayoritas berjenis kelamin perempuan 21 (105) serta mahasiswa laki-laki (35) yang diambil dari keseluruhan prodi FIP UNY pada angkatan 2008. Tingkat stres mahasiswa FIP UNY pada angkatan 2008 termasuk dalam stres dalam kategori sedang dengan skor mencapai 77,9%. Sumber stres yang didapat mahasiswa FIP UNY secara keseluruhan paling menonjol atau yang menjadi sumber stres utama adalah frustrasi dengan rerata total 13,50, seperti kesulitan bertemu dosen pembimbing, selanjutnya ancaman 9,68 yakni malas untuk mengerjakan skripsi, konflik 8,03 yakni mahasiswa kurang bersemangat dan sering berbeda pendapat dengan teman, dan tekanan 7,90 seperti mahasiswa dituntut orang tua untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu. Jenis stres pada mahasiswa FIP UNY secara menyeluruh yang paling menonjol yang dialami dalam penelitian ini adalah stres psikologis dengan rerata total 26,61 seperti cemas, gelisah dan panik ketika memikirkan skripsi, selanjutnya stres fisiologis atau fisik dengan 23,82 seperti kelelahan, pola makan dan pola tidur terganggu karena terlalu memikirkan skripsi. Strategi coping positif pada mahasiswa FIP UNY sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dengan 58,6%. Strategi coping positif menghadapi stres tersebut meliputi aspek pertama yaitu keaktifan diri (75,7%) yakni mahasiswa aktif mencari informasi dan bertanya kepada orang lain untuk mengatasi masalahnya. Aspek kedua yaitu perencanaan (100%) dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih dapat mempersiapkan diri dan berusaha berpikir positif

dan tidak terlalu terbawa emosi setiap menghadapi masalah. Aspek ketiga yaitu kontrol diri (52,9) yakni mahasiswa berusaha bersikap tenang dan berkonsentrasi dalam mengerjakan skripsi. Aspek keempat yaitu mencari dukungan sosial bersifat 22 instrumental (99,3%) yakni mahasiswa sering bertanya dan mencari informasi kepada orang lain. Aspek kelima yaitu mencari dukungan sosial bersifat emosional (98,6%) yakni mahasiswa lebih terbuka dan bercerita kepada orang lain tentang masalah yang dihadapinya. Aspek keenam yaitu penerimaan (90,7%) yakni mahasiswa berusaha terbuka, ceria, tenang dalam menghadapi masalah dan selalu menerima saran yang positif dari orang lain. Aspek ketujuh yaitu religiusitas (100%) yakni mahasiswa selalu mendekati diri kepada Tuhan agar selalu tenang dan diberi kemudahan dalam menghadapi masalah. Dari ketujuh aspek tersebut secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa aspek strategi coping positif paling menonjol yang banyak dilakukan mahasiswa yaitu perencanaan dan religiusitas dengan persentase sama yaitu 100%. Strategi coping negatif pada kategori sedang sebanyak 60,7%. Strategi coping negatif yang paling banyak dilakukan dalam aspek kontrol diri (52,9%). Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung mengatasi masalah dengan terburu-buru tanpa memikirkan resiko yang ada dan merasa terbebani dengan skripsi. Selanjutnya aspek keaktifan diri (45%) yakni mahasiswa malas mengerjakan skripsi dan menghindari masalah yang ada. Aspek perencanaan (17,9%) yakni mahasiswa berpikir untuk menghindar atau lari dari masalah. Aspek mencari dukungan sosial instrumental (15,7%) yakni mahasiswa kurang memperhatikan pendapat serta saran positif dari orang lain. Aspek mencari dukungan sosial emosional (7,9%) yakni beberapa mahasiswa mempunyai tertutup kepada orang lain mengenai masalah yang sedang dihadapi. Aspek penerimaan (12,9%) yakni beberapa mahasiswa kurang tenang dan kurang menerima saran dari orang 23 lain. Berdasarkan program studi secara menyeluruh aspek yang paling menonjol atau dominan di antara aspek yang lain adalah aspek

religiusitas (100%) yang dilakukan oleh semua prodi, sedangkan coping negatif yang paling dominan dilakukan yaitu aspek kontrol diri pada prodi BK (69,2%).

9. Dari skripsi yang berjudul Stres Pada Mahasiswa Penulis Skripsi (Studi Kasus Pada Salah Satu Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma, ditulis oleh Henricus Dimas Frandi Cahyo Broto pada tahun 2016. Fokus penelitian tersebut adalah studi kasus pada mahasiswa sedangkan fokus penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang sedang mengerjakan skripsi. Yang mana hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran stres pada mahasiswa penulis skripsi ialah stres terjadi karena mahasiswa penulis skripsi tidak mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses penyusunan skripsi. Gejala stres negatif yang dialami mahasiswa skripsi terdiri dari : gejala fisik, timbul dalam wujud tidak tidur teratur, makan tidak teratur, sakit kepala, mudah lelah, dan sakit punggung. Gejala emosional, timbul dalam wujud kegelisahan, ketakutan terlebih dari dalam diri, dan mudah marah. Gejala kognitif, timbul dalam wujud mudah lupa, mudah melakukan kesalahan, sulit menemukan ide. Gejala interpersonal, timbul dalam wujud minder, malu, lebih suka menyendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan stres pada mahasiswa penulis skripsi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan atau kecerdasan seseorang dan kepribadian seseorang, sedangkan faktor eksternal meliputi; tuntutan kampus, keluarga dan keuangan (Cahyo, 2016).
10. Dari jurnal berjudul hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro , ditulis oleh Rindang Gunawati, Sri Hartatati, dan Anita Listiara Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro tahun 2006. Fokus penelitian tersebut adalah hubungan komunikasi antara

mahasiswa dan dosen yang mengakibatkan stres sedangkan fokus penelitian ini fokus pada tingkat stres terhadap proses penyelesaian skripsi. Yang mana Hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi merupakan individu yang rentan mengalami stres. Mahasiswa yang mengalami stres cenderung mengalami gangguan dalam fungsi fisik, emosi, kognitif, dan tingkah laku. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa yang menyusun skripsi adalah hubungan interpersonal yang kurang harmonis dengan dosen pembimbing. Hubungan interpersonal yang kurang harmonis antara mahasiswa dengan dosen pembimbing terjadi karena adanya komunikasi interpersonal yang tidak efektif. Komunikasi interpersonal yang tidak efektif menyebabkan adanya kecemasan dan ketegangan pada diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Subjek penelitian ini adalah 70 mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, yang sedang menyusun skripsi minimal tiga bulan dihitung dari tanggal pendaftaran di biro skripsi, telah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing utama. Metode pengumpulan data menggunakan skala, yaitu skala stres dalam menyusun skripsi yang terdiri dari 28 aitem ($\alpha = 0,9064$) dan skala efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi terdiri dari 32 aitem ($\alpha = 0,9187$). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan hasil $r_{xy} = -0,541$ dan $p = 0,000$ (p) (Rindang Gunawati, 2006).

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai melalui data yang telah terkumpul (Sudirman, 1992). Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan

hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan untuk membuktikan kebenarannya di perlukan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh tingkat stres terhadap proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa. Jika semakin tinggi tingkat stresnya maka semakin lama pula proses penulisan skripsinya.
2. Ho: Tidak ada pengaruh tingkat stres terhadap proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa. Jika rendah tingkat stresnya maka semakin cepat proses penyelesaian skripsi.

